

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 07/01/2009

Subyek :

Hari : Rabu

Kata Kunci :

Halaman : 23

Pipa Bocor, Tambak Tercemar

Petani tambak udang serta nelayan di Desa Tegal Agung, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, mengeluhkan bocoran minyak mentah yang mencemari Sungai Sigidang. Padahal, air sungai itu digunakan untuk mengairi tambak.

Menurut Andi Afandi (50), Ketua Kelompok Tambak Udang Windu Samudera Tegal Agung, Selasa (6/1), minyak mentah dari kebocoran pipa Pertamina mencemari tambak dan perairan pantai Desa Tegal Agung. Akibatnya, tambak seluas 21 hektar tercemar. Udang windu berusia dua bulan mati, sementara ikan bandeng siap panen mulai sakit.

Ada 32 petak tambak milik 18 petambak yang tercemar. Berdasarkan perhitungan petambak, Andi melanjutkan, kerugian setiap petak udang usia dua bulan Rp 5,86 juta. Jadi, total kerugian petambak Rp 187 juta. Jika tidak mati, 45 hari lagi petambak udang bisa panen senilai Rp 15 juta per petak. Setelah dikurangi biaya produksi, keuntungan petambak Rp 7 juta per petak. Adapun bandeng segera dipanen.

Salah seorang petambak, Martikin (45), menuturkan, minyak mentah mencemari Sungai Sigidang sejak Senin (5/1) pagi. Semula, petambak belum menyadari bahwa sungai tercemar sehingga memompakan air sungai untuk mengganti air tambak udang. Siang hari udang mulai mati.

Pesisir pantai Desa Tegal Agung juga tercemar. Ikan-ikan kecil dan tiga ubur-ubur besar ditemukan mati di pantai. Darsa (35), nelayan dan Ketua KUD Minajaya, Desa Tegal Agung, menyatakan, dua hari ini nelayan kecil tidak melaut.

Menurut Martikin, biasanya butuh waktu sebulan agar air sungai bersih dari cemaran minyak. Artinya, petambak yang lahannya tidak tercemar harus menunggu. Padahal, air tambak harus diganti seminggu sekali.

Sejak Senin hingga Selasa siang, Pertamina membersihkan genangan minyak mentah di pantai dan di sungai. Upaya pembersihan itu antara lain memasang pelampung karet di sungai untuk menangkap gumpalan minyak mentah serta membersihkan pasir pantai yang tercemar.

Penyebab pencemaran

Sunyoto dari Humas Layanan Operasional Field Jatibarang PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi Region Jawa menyatakan, penyebab pencemaran adalah pipa penyaduran minyak mentah yang dipotong. Belum diketahui siapa pelakunya. Diperkirakan, penggergajian pipa yang menghubungkan Stasiun Pengumpul B-II ke Stasiun Pengumpul Utama A, di Desa Dukuh Jeruk, Kaplongan, Karangampel, dilakukan pada Minggu (4/1) malam.

Sunyoto berharap polisi dapat segera menangkap pelaku. Mengenai kompensasi, Pertamina akan mengkaji lebih lanjut dampak yang ditimbulkan di tiap petak tambak. Pertamina menunggu hasil uji laboratorium air tambak.